

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Cara mendidik anak oleh orang tua atau pola asuhan yang diterapkan orang tua kepada anak dapat menentukan perkembangan anak, terutama pada kemampuan anak dalam mengadakan relasi sosialnya. Hal ini terjadi karena orang tua merupakan tokoh yang pertama dan utama untuk dijadikan contoh bagi identifikasi anak di dalam perkembangannya, karena sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan dasar perkembangan kepribadian dan kesejahteraan anak.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesa yang telah dikemukakan pada bab IV, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuhan orang tua dengan tingkat kemampuan relasi sosial remaja. Di SMAN 1 Ciwidey.

Untuk lebih jelasnya pengaruh pola asuhan orang tua terhadap kemampuan relasi sosial remaja tersebut digambarkan dalam kemampuannya mengadakan kontak sosial, komunikasi, hubungan timbal balik dan penyesuaian diri

Secara terperinci pengaruh antar variabel pola asuhan orang tua terhadap tingkat kemampuan relasi sosial remaja adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengadakan kontak sosial remaja yang berasal dari keluarga dengan pola asuhan demokratis adalah sangat tinggi, hal ini terlihat dari kemampuannya dalam berteman dengan individu atau kelompok, aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan multimedia untuk menjalin pertemanan dengan banyak orang, tidak demikian halnya dengan remaja yang berasal dari keluarga dengan pola asuhan permisif, dan otoriter yang lebih suka berteman dan mengadakan kontak sosial hanya dengan orang-orang tertentu saja.
- b. Kemampuan remaja dalam melakukan komunikasi yang berasal dari keluarga dengan pola asuhan demokratis adalah tinggi terlihat dalam kemampuannya dalam melakukan kerjasama dengan orang lain, mau mendengarkan pendapat dari orang lain dan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada teman, berbeda dengan remaja yang berasal dari keluarga dengan pola asuhan permisif, dan otoriter yang lebih egois dan tidak peduli terhadap masalah-masalah yang di hadapi orang lain
- c. Kemampuan remaja dalam melakukan hubungan timbal balik dapat terlihat dari kemampuannya bertukar pikiran, memberikan saran atau masukan kepada teman dan mau meminjamkan sesuatu kepada teman. Anak yang berasal dari pola asuhan demokratis lebih terbuka, dan lebih peduli terhadap orang lain dibandingkan dengan remaja yang berasal dari pola asuhan permisif dan otoriter.

- d. Kemampuan remaja yang berasal dari pola asuh demokratis dalam penyesuaian dirinya lebih fleksibel, berteman dengan siapa saja dan mampu beradaptasi dengan teman yang baru dikenalnya, sedangkan untuk remaja yang berasal dari pola asuh otoriter dalam memilih teman lebih kaku dan kurang memiliki kepedulian terhadap orang lain apalagi yang belum dikenalnya, sedangkan anak yang berasal dari pola asuh permisif mereka kesulitan dalam memulai pertemanan dengan orang lain.

Selain kesimpulan diatas, .dalam penelitian ini juga penulis melakukan observasi,mengolah data lalu menganalisis uji hipotesis secara statistik deskriptif, sehingga penulis dapat menyimpulkan data sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua remaja di SMAN 1 Ciwidey dapat di katakan baik pola asuhan orang tuakarena memiliki nilai presentase rata rata sebesar 78%, hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua benar benar mempengaruhi kepada relasi sosial remaja.
2. Relasi sosial remaja di SMAN 1 Ciwidey dapat di katakan baik karena memiliki nilai presentase rata-rata sebesar 78%, hal ini membuktikan bahwa relasi sosial remaja di pengaruhi oleh pola asuh orang tua demokratis,otoriter maupun permisif.
3. Hasil penelitian ini maka di dapat kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap relasi sosial remaja, dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 75,3 yang berarti menunjukkan bahwa

korelasi antara variabel berkategori baik, selain itu dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kemampuan relasi sosial remaja di SMAN 1 Ciwidey memiliki hubungan yang positif atau dengan kata lain jika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua demokratis, maka relasi sosial remaja akan lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif,

B. Saran

Kemampuan seorang remaja di dalam mengadakan relasi sosialnya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun teman sebayanya dapat dilihat dari bagaimana cara orang tuanya untuk mendidik remaja tersebut, apakah dengan cara demokratis, otoriter atau permisif.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengemukakan saran yaitu peningkatan kemampuan dan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan relasi sosial anak melalui bimbingan dan penyuluhan.

Dasar pemikiran yang digunakan didalam saran ini bahwa keluarga merupakan unit kesatuan sosial terkecil yang merupakan wadah terpenting dalam proses dasar pembentukan kepribadian anak. Keluarga dianggap sebagai kunci penentu bagi keberhasilan suatu kegiatan dan penanganan suatu masalah yang dilaksanakan di masyarakat. Apabila keluarga mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan relasi sosial anak,

maka keluarga dalam hal ini orang tua harus dapat membantu memecahkan masalah yang dialami anak

Tujuan yang diinginkan dalam melaksanakan saran ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan pengetahuan orang tua di dalam mendidik anaknya sejak dini agar nanti saat remaja anak tersebut bisa meningkatkan kemampuan relasi sosialnya.
2. Meningkatkan kerjasama atau saling pengertian antara orang tua dan anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan relasi sosialnya

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan ditujukan pada :

1. Sistem sasaran
Yaitu orang tua yang mempunyai permasalahan dalam mendidik anaknya, sehingga anak tidak dapat mengadakan hubungan-hubungan dengan orang lain dengan baik, anak kurang mampu mengadakan kontak sosial, kurang bisa berkomunikasi dengan baik, hubungan timbal balik yang kurang bagus dan mempunyai penyesuaian diri yang kurang bagus.
2. Sistem kegiatan
Sistem kegiatan disini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan bekerja sama dengan sistem pelaksanaan perubahan

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mempengaruhi sistem sasaran. sistem kegiatan yang dimaksud disini adalah dinas sosial dan tokoh masyarakat.

3. Sistem pelaksana perubahan

Yaitu pihak-pihak yang berwenang di dalam usaha pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada keluarga, misalnya di tingkat kabupaten adalah Dinas sosial. di tingkat kecamatan adalah pekerja sosial kecamatan, selain itu juga adalah pekerja sosial masyarakat yang memiliki tugas dan peranan sebagai motivator, dinamisator dan juga organisator, diharapkan mampu memberikan motivasi serta mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh organisasi sosial yang ada di kecamatan. Di samping itu juga pekerja sosial masyarakat dapat menjadi mediator terhadap berbagai sumber yang ada di kecamatan maupun diluar kecamatan.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. peningkatan kemampuan dan pengetahuan orang tua dalam mendidik anaknya sejak dini, sehingga dapat meningkatkan kemampuan relasi sosial anak tersebut ketika remaja melalui bimbingan dan penyuluhan.

2. orang tua harus mempertahankan atau membuat keharmonisan dalam keluarganya karena ketidak harmonisan bisa membuat relasi sosial remaja menjadi kurang baik.

3. Para siswa yang menjadi responden harus bisa melawan rasa malunya, karena kebanyakan pada waktu wawancara para siswa masih menunjukkan sikap malu malu untuk memulai interaksi dengan orang baru dalam hal ini dengan peneliti .

Demikianlah uraian kesimpulan dan saran yang penulis kemukakan dalam penulisan skripsi ini.